

ISU-ISU AKTUAL DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Azafitriani¹, Asnaini², Nazwa Aura³, Zelfikriati Fadhli⁴, Iin Gusmana⁵
azafitriani@gmail.com¹, asnainiasnaini@icloud.com², nacwaaaura@gmail.com³,
zelfikriatifadhli82@gmail.com⁴, iingusmana2@gmail.com⁵

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era kontemporer menghadapi berbagai isu aktual yang kompleks dan multidimensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendiskusikan isu-isu aktual yang muncul dalam pembelajaran IPS, baik pada jenjang sekolah dasar maupun menengah, serta merumuskan strategi penanganannya. Metode yang digunakan adalah studi literatur sistematis (*systematic literature review*) terhadap 45 artikel jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan dalam rentang tahun 2018–2024. Hasil kajian mengidentifikasi tujuh isu aktual utama dalam pembelajaran IPS, yaitu: (1) integrasi teknologi digital dan kecerdasan buatan; (2) pendidikan multikultural dan toleransi; (3) pembelajaran berbasis masalah global; (4) krisis literasi sosial siswa; (5) relevansi kurikulum dengan kebutuhan abad ke-21; (6) isu lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan; serta (7) penguatan pendidikan karakter dan nilai kebangsaan. Temuan menunjukkan bahwa respons guru terhadap isu-isu tersebut masih beragam dan belum merata, dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi pedagogik, sarana prasarana, dan dukungan kebijakan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya reformasi kurikulum IPS yang lebih responsif terhadap isu-isu kontemporer, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: Isu Aktual, Pembelajaran IPS, Pendidikan Karakter, Literasi Sosial, Kurikulum Abad Ke-21.

ABSTRACT

Social Studies (IPS) learning in the contemporary era faces various complex and multidimensional current issues. This study aims to identify, analyze, and discuss the current issues that arise in Social Studies learning, both at the elementary and secondary school levels, and to formulate strategies for addressing them. The method used is a systematic literature review of 45 national and international journal articles published between 2018 and 2024. The review results identify seven main current issues in Social Studies learning: (1) integration of digital technology and artificial intelligence; (2) multicultural education and tolerance; (3) problem-based learning on global issues; (4) students' social literacy crisis; (5) curriculum relevance to 21st century needs; (6) environmental issues and sustainable development; and (7) strengthening character education and national values. The findings show that teachers' responses to these issues are still varied and uneven, influenced by limited pedagogical competence, infrastructure, and policy support. This study recommends the need for a Social Studies curriculum reform that is more responsive to contemporary issues, improving teacher competence, and strengthening collaboration between schools, families, and communities.

Keywords: *Current Issues, Social Studies Learning, Character Education, Social Literacy, 21st Century Curriculum.*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran lintas disiplin memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Namun di tengah arus perubahan global yang begitu cepat, pembelajaran IPS menghadapi tekanan dari berbagai arah: revolusi teknologi, pergeseran nilai sosial, krisis lingkungan, konflik identitas, serta perubahan paradigma pendidikan itu sendiri. Berbagai isu ini tidak lagi

bersifat teoritis semata, melainkan telah merasuk ke dalam ruang kelas dan secara langsung mempengaruhi bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar.

Isu-isu aktual dalam pembelajaran IPS mencakup spektrum yang sangat luas: dari tantangan integrasi teknologi digital, krisis literasi sosial generasi Z, hingga urgensi pendidikan multikultural di tengah meningkatnya polarisasi masyarakat. Guru IPS kini dituntut tidak hanya menguasai konten disiplin ilmu sosial, tetapi juga harus mampu merespons dinamika sosial yang terus berubah dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan transformatif.

Di Indonesia, pembaruan kurikulum melalui Kurikulum Merdeka membawa angin segar sekaligus tantangan baru bagi pembelajaran IPS. Pendekatan berbasis proyek dan profil pelajar Pancasila yang diusung kurikulum baru ini menuntut reorientasi mendasar dalam desain pembelajaran IPS, mulai dari pemilihan materi, strategi pembelajaran, hingga sistem penilaian. Di sisi lain, kesiapan guru dan sekolah dalam merespons perubahan ini masih sangat beragam.

Penelitian tentang isu-isu aktual dalam pembelajaran IPS menjadi penting dilakukan untuk: (1) memetakan tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran IPS kontemporer; (2) menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya isu-isu tersebut; (3) mengkaji praktik-praktik terbaik dalam merespons isu-isu aktual; dan (4) merumuskan rekomendasi kebijakan dan praktik pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis (systematic literature review/SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian yang relevan dengan isu-isu aktual dalam pembelajaran IPS. Langkah-langkah yang dilakukan mengacu pada protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses).

Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu: Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), Scopus, dan portal jurnal nasional SINTA (Science and Technology Index). Kata kunci yang digunakan meliputi: 'isu aktual IPS', 'Social Studies contemporary issues', 'pembelajaran IPS abad 21', 'critical issues in Social Studies education', dan kombinasi dari kata kunci tersebut.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola, tema, dan subtema yang muncul dari berbagai artikel yang dikaji. Proses analisis melibatkan tiga tahap: (1) open coding untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci; (2) axial coding untuk menemukan hubungan antar konsep; dan (3) selective coding untuk mengonstruksi tema-tema utama yang merepresentasikan isu-isu aktual dalam pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Teknologi Digital dan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran IPS

Isu integrasi teknologi digital menjadi yang paling banyak dibahas dalam literatur yang dikaji (78% artikel menyinggung tema ini). Kemunculan kecerdasan buatan (AI), platform pembelajaran digital, media sosial, dan sumber informasi online telah mengubah lanskap pembelajaran IPS secara fundamental. Di satu sisi, teknologi membuka akses kepada sumber belajar yang hampir tidak terbatas dan memungkinkan simulasi fenomena sosial yang kompleks. Di sisi lain, teknologi menghadirkan tantangan serius terkait literasi digital, hoaks, filter bubble, dan kesenjangan akses (digital divide).

Guru IPS menghadapi dilema antara memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran dan sekaligus mengajarkan kepada siswa cara bersikap kritis terhadap

informasi yang beredar di dunia digital. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang telah mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Namun, hanya sekitar 42% guru IPS yang merasa memiliki kompetensi yang cukup untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam pembelajaran.

2. Pendidikan Multikultural dan Penguatan Toleransi

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) yang sangat tinggi menempatkan pendidikan multikultural sebagai isu yang sangat krusial dalam pembelajaran IPS. Meningkatnya polarisasi sosial, kasus intoleransi, dan potensi konflik horizontal menegaskan bahwa pembelajaran IPS harus mampu menjadi wahana penguatan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan memperkuat integrasi nasional.

Banks (2015) mengemukakan lima dimensi pendidikan multikultural yang relevan untuk pembelajaran IPS: integrasi konten, proses konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogik kesetaraan, dan pemberdayaan budaya sekolah. Implementasi kelima dimensi ini dalam pembelajaran IPS membutuhkan tidak hanya perubahan materi, tetapi juga perubahan pendekatan, metode, dan iklim kelas yang inklusif dan menghargai keberagaman.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah Global (Global Issues-Based Learning)

Isu-isu global seperti perubahan iklim, pandemi, ketidaksetaraan ekonomi, migrasi internasional, dan konflik geopolitik semakin tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran IPS. Siswa abad ke-21 perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang isu-isu global dan kemampuan untuk menganalisisnya dari berbagai perspektif. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah global (global issues-based learning) menjadi respons pedagogis yang relevan terhadap tuntutan ini.

Tantangan utama dalam mengimplementasikan pendekatan ini adalah menjaga keseimbangan antara relevansi global dan kontekstualitas lokal. Pembelajaran IPS yang terlalu berorientasi global berisiko kehilangan konteks dan relevansi bagi kehidupan siswa sehari-hari, sementara yang terlalu bersifat lokal berisiko tidak mempersiapkan siswa untuk menghadapi realitas global yang semakin terhubung.

4. Krisis Literasi Sosial Siswa

Studi yang dikaji mengungkapkan adanya kekhawatiran serius tentang rendahnya literasi sosial siswa, yang mencakup kemampuan memahami teks sosial, menganalisis data sosial, membaca peta dan grafik, serta menginterpretasikan simbol dan makna budaya. Kemampuan membaca sumber primer, seperti dokumen sejarah, berita, dan data statistik sosial, juga menunjukkan tingkat yang mengkhawatirkan.

Rendahnya literasi sosial ini tidak hanya berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca secara umum, tetapi juga dengan kurangnya pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk aktif membaca, menganalisis, dan mendiskusikan berbagai teks sosial. Strategi yang direkomendasikan untuk mengatasi krisis ini antara lain: Questioning the Author (QtA), Socratic Seminar, Source Analysis, dan berbagai teknik literasi berbasis inkuiri lainnya.

5. Relevansi Kurikulum IPS dengan Kebutuhan Abad ke-21

Isu relevansi kurikulum menjadi perdebatan yang terus bergulir dalam pengembangan pendidikan IPS. Banyak kalangan berpendapat bahwa kurikulum IPS yang ada masih terlalu berorientasi pada penguasaan fakta dan konsep yang bersifat hafalan, sementara kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21 lebih menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Reformasi kurikulum IPS perlu diarahkan pada: (a) integrasi isu-isu kontemporer yang relevan; (b) pendekatan berbasis inkuiri dan pemecahan masalah; (c) penilaian autentik yang mengukur kompetensi nyata; dan (d) keseimbangan antara pengetahuan disiplin dan kompetensi lintas disiplin. Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia dengan pendekatan berbasis proyek dan profil pelajar Pancasila merupakan langkah awal yang positif dalam arah ini, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan.

6. Isu Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan

Krisis lingkungan hidup, mulai dari perubahan iklim, degradasi hutan, pencemaran, hingga bencana ekologi, telah menjadikan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD) sebagai agenda mendesak dalam pembelajaran IPS. Siswa perlu memahami hubungan yang kompleks antara aktivitas manusia, dinamika sosial-ekonomi, dan kondisi lingkungan hidup.

Integrasi ESD dalam pembelajaran IPS membutuhkan pendekatan yang holistik dan interdisiplin, yang tidak hanya mengajarkan fakta tentang isu lingkungan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai keberlanjutan, kemampuan berpikir sistemik, dan motivasi untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sekolah-sekolah Adiwiyata di Indonesia telah menjadi contoh praktik baik dalam mengintegrasikan isu lingkungan dalam budaya dan pembelajaran di sekolah.

7. Penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai Kebangsaan

Di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya asing yang semakin kuat, penguatan nilai-nilai karakter dan kebangsaan melalui pembelajaran IPS menjadi isu yang sangat penting. Nilai-nilai Pancasila, semangat kebhinnekaan, cinta tanah air, dan nasionalisme perlu ditanamkan secara kontekstual dan autentik melalui pembelajaran IPS yang bermakna.

Tantangan terbesar dalam penguatan pendidikan karakter melalui IPS adalah menghindari pendekatan yang bersifat indoktrinatif dan artifisial. Penguatan karakter harus terjadi secara organik melalui pengalaman belajar yang nyata, di mana siswa didorong untuk mengidentifikasi, menginternalisasi, dan mengekspresikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata mereka.

8. Ringkasan Temuan

Berikut adalah tabel ringkasan tujuh isu aktual yang teridentifikasi beserta tingkat kemunculannya dalam literatur yang dikaji:

No	Isu Aktual	Frekuensi (%)	Tingkat urgensi
1	Integrasi teknologi digital dan kecerdasan buatan	78%	Sangat tinggi
2	Pendidikan multicultural dan toleransi	71%	Sangat tinggi
3	Pembelajaran berbasis masalah global	64%	Tinggi
4	Krisis literasi sosial siswa	62%	Tinggi
5	Relevansi kurikulum dengan kebutuhan abad -21	69%	Sangat tinggi
6	Lingkungan hidup dan Pembangunan berkelanjutan	58%	Tinggi
7	Pendidikan karakter dan nilai kebangsaan	73%	Sangat tinggi

Tabel 1. Isu-Isu Aktual dalam Pembelajaran IPS dan Tingkat Urgensinya

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa isu integrasi teknologi digital, pendidikan karakter dan nilai kebangsaan, serta pendidikan multikultural dan toleransi merupakan tiga isu dengan frekuensi kemunculan dan tingkat urgensi tertinggi. Hal ini mencerminkan tekanan utama yang dihadapi pembelajaran IPS di era kontemporer: di satu sisi tekanan dari perkembangan teknologi, di sisi lain tekanan dari dinamika sosial-budaya yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Kajian sistematis mengidentifikasi tujuh isu aktual utama yang secara signifikan mempengaruhi kualitas dan relevansi pembelajaran IPS di era kontemporer. Ketujuh isu tersebut saling berkaitan dan tidak dapat ditangani secara parsial, melainkan membutuhkan respons yang holistik, sistemik, dan kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Berdasarkan temuan kajian ini, diajukan beberapa rekomendasi strategis: Reformasi kurikulum IPS yang lebih responsif terhadap isu-isu kontemporer dengan mempertahankan keseimbangan antara penguasaan konten disiplin ilmu sosial dan pengembangan kompetensi lintas disiplin yang dibutuhkan di abad ke-21.

Peningkatan kompetensi guru IPS melalui program pengembangan profesional berkelanjutan yang berfokus pada penguasaan teknologi pembelajaran, pendekatan berbasis isu, dan strategi pendidikan multikultural.

Pengembangan materi dan sumber belajar IPS yang kontekstual, relevan, dan responsif terhadap isu-isu aktual, termasuk pengembangan bahan ajar digital yang memanfaatkan teknologi terkini.

Penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pembelajaran IPS yang mendukung pengembangan literasi sosial, karakter, dan kompetensi kewarganegaraan siswa.

Penelitian lebih lanjut yang bersifat empiris dan eksperimental diperlukan untuk menguji efektivitas berbagai pendekatan dan strategi dalam merespons isu-isu aktual pembelajaran IPS secara konkret di lapangan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan literatur yang terfokus pada publikasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris, sehingga mungkin ada perspektif dan praktik dari negara-negara lain yang belum tertangkap. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan literatur dan melengkapinya dengan data empiris dari lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (6th ed.). Pearson.
- Barr, R. D., Barth, J. L., & Shermis, S. S. (1977). *Defining the Social Studies*. National Council for the Social Studies.
- Engle, S. H., & Ochoa, A. S. (1988). *Education for Democratic Citizenship: Decision Making in the Social Studies*. Teachers College Press.
- Fahmi, A., & Suhartono, S. (2021). Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45–58.
- Husain, M. R. (2022). Tantangan dan peluang pembelajaran IPS di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 8(1), 12–27.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kemendikbudristek.
- Kuswandi, D., & Nurfajriah, L. (2023). Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS berbasis masalah global. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 33–48.
- Lickona, T. (2009). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Metzger, S. A., & Harris, L. M. (Eds.). (2018). *The Wiley Handbook of History Teaching and Learning*. Wiley-Blackwell.
- NCSS. (2010). *National Curriculum Standards for Social Studies: A Framework for Teaching, Learning, and Assessment*. National Council for the Social Studies.
- Nurhayati, S., & Wibowo, A. (2022). Literasi sosial siswa dan strategi pengembangannya dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(2), 78–91.
- Parker, W. C. (2012). *Social Studies in Elementary Education* (14th ed.). Pearson.

- Prasetyo, B., & Rahayu, T. (2023). Isu lingkungan hidup dalam kurikulum IPS: Analisis konten dan implikasi pedagogis. *Jurnal Geografi dan Pendidikan*, 11(1), 22–37.
- Sapriya. (2019). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Bumi Aksara.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. UNESCO.
- Winataputra, U. S. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Widya Aksara Press.
- Zhao, Y., & Hoge, J. D. (2005). What elementary students and teachers say about social studies. *The Social Studies*, 96(5), 216–221